

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV****HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Geografis Madrasah****1. MA . Al Ma'arif**

Madrasah Aliyah Al Ma'arif beralamat di jalan Taman Siswa Desa Mantiasa Kecamatan Tebing Tinggi Barat berdiri pada tahun 2009 dengan Ketua Yayasan Kyai Muhammad Mustofa, dimana perbatasan desa dengan :

- ~ Sebelah Barat dengan Desa Maini Darulaman
- ~ Sebelah Selatan Sungai Suir
- ~ Sebelah Utara Desa Gogok Darussalam
- ~ Sebelah Timur Desa Insit

Madrasah ini berdiri atas prakarsa masyarakat yang secara bergotong royong mendirikan Lembaga Pendidikan Islam dengan Kepala Madrasah Aliyah pertama bernama Suparyo, SE, kedua Nurhasah, S.Pd.I dan sekarang Fatmawati, S.Pd.I.

Proses Pendidikan yang berkolaborasi dengan Pendidikan Islam dengan system pagi sekolah umum dan siang sampai malam Pendidikan Pondok Pesantren.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. MA. Raudhatul Muhtadiin

Madrasah Aliyah Raudhatul Muhtadiin beralamat di jalan Masjid Al Muttaqin Desa Kundur Kecamatan Tebing Tinggi Barat berdiri pada tahun 1990 dengan Ketua Yayasan Kyai Muhammad Yusuf, dimana perbatasan desa dengan :

- ~ Sebelah Barat dengan Desa Tanjung Peranap
- ~ Sebelah Selatan Batang Malas
- ~ Sebelah Utara Desa Tenan
- ~ Sebelah Timur Desa Mekong

Madrasah ini berdiri atas prakarsa masyarakat yang secara bergotong royong mendirikan Lembaga Pendidikan Islam, dimana di kecamatan Tebing Tinggi Barat belum ada Lembaga Pendidikan Islam belum ada sehingga anak anak yang ingin melanjutkan Pendidikan ke Aliyah tidak terakomodir.

Proses Pendidikan yang berkolaborasi dengan Pendidikan Islam dengan system pagi sekolah umum dan siang sampai malam Pendidikan Pondok Pesantren.

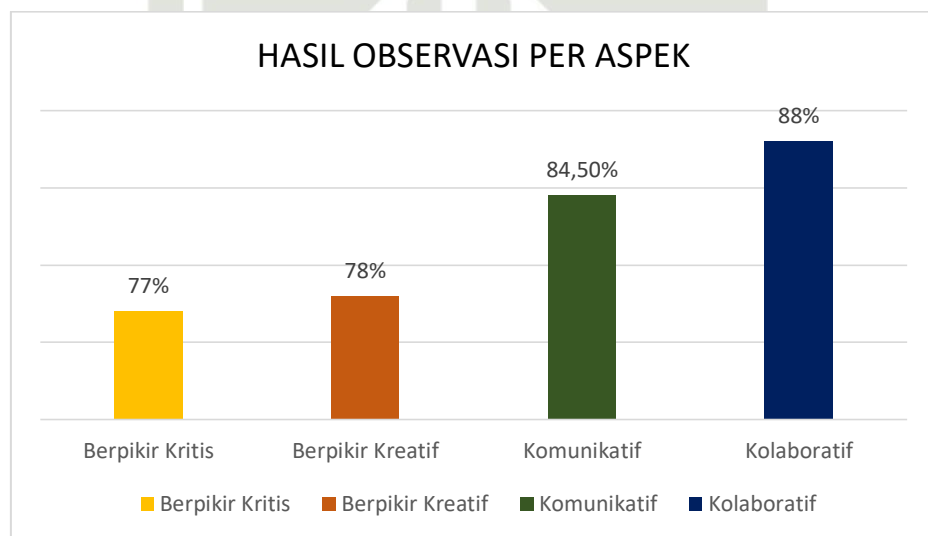
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijabarkan data hasil penelitian terhadap Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabuapten Kepulauan Meranti:

### 1. Data Hasil Observasi Secara Keseluruhan



**Gambar 4. 1. Hasil Observasi Total Per-Aspek**

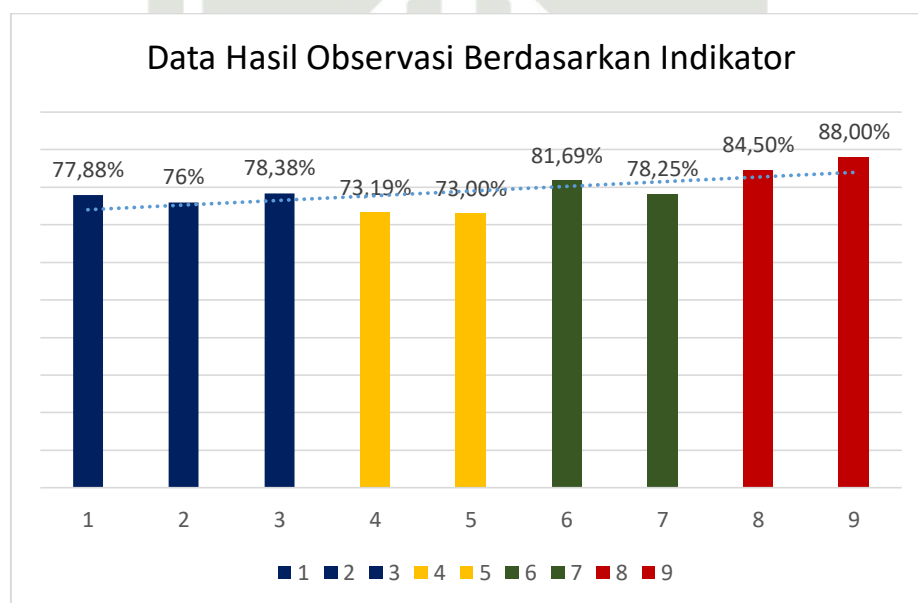
Berdasarkan dengan gambar 4.1 menunjukkan persentase hasil Observasi secara keseluruhan terhadap Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabuapten Kepulauan Meranti. Dapat diketahui keterampilan abad 21 sudah diterapkan dengan baik dengan pencapaian persentase masing-masing aspek lebih dari 61%. Dimana persentase terendah sebesar 77,00% pada keterampilan berpikir kritis dan persentase tertinggi sebesar 88,00% pada keterampilan kolaborasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Data hasil Observasi Berdasarkan Indikator

Data hasil observasi Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, per-indikator dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4. 2. Hasil Observasi Berdasarkan Indikator**

Pada gambar 4.2 menunjukkan hasil observasi berdasarkan indikator dari masing-masing aspek keterampilan abad 21. Dengan sembilan indikator sebagai berikut:

- a. indikator-1 klarifikasi atau alasan efektif,
- b. indikator-2 gunakan pemikiran sistem,
- c. indikator-3 membuat penilaian dan keputusan,
- d. indikator-4 penyelesaian masalah,
- e. indiktaor-5 berpikir kreatif,



- f. indikator-6 bekerja secara kreatif dengan orang lain,
- g. indikator-7 implementasi inovasi,
- h. indikator-8 berkomunikasi dengan jelas,
- i. indikator-9 berkolaborasi dengan orang lain.

Pada keterampilan berpikir kritis dari keempat indikator yang digunakan semuanya berkategori baik dengan persentase di atas 73,00%. Untuk keterampilan berpikir kreatif berkategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 78.00%. Sedangkan pada aspek keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi sama-sama berkategori baik dengan persentase di atas 80,00%.

### 3. Data Hasil Observasi berdasarkan Gender

Data hasil observasi penerapan keterampilan abad 21 berdasarkan dengan gender guru dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Gender Guru	Aspek			
	Keterampilan Berpikir Kritis	Keterampilan Berpikir Kreatif	Keterampilan Komunikasi	Keterampilan Kolaborasi
Laki-laki	80,38%	81,26%	84,00%	82,85%
Perempuan	75,33%	76,08%	82,36%	86,76%
Rata-rata	<b>77,86%</b>	<b>78,67%</b>	<b>83,18%</b>	<b>84,81%</b>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan dengan tabel 4.3 dapat dilihat pada aspek keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan komunikasi persentase pencapaian guru laki-laki lebih besar dibandingkan dengan guru perempuan. Sedangkan pada aspek keterampilan kolaborasi guru perempuan memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan guru laki-laki, dengan selisih persentase sebesar 3,91%.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan keterampilan abad 21 yang dilakukan oleh guru berkategori sangat baik dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 81,86% secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan keterampilan abad 21 yang saat ini sangat dibutuhkan untuk diintegrasikan di dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa guru memainkan peran integral dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dengan cara mencontohkan bagaimana keterampilan abad 21 tersebut diterapkan. Oleh karena itu melihat dari karakteristik abad 21 semua pihak terutama guru mendapat tantangan.<sup>1</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad Ke-21* (N. F. Atif, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama. (2017), h. 12

Sebagai fasilitator guru memiliki kewajiban yang besar dalam menuntun peserta didiknya agar kelak dapat berhasil dalam hidup. Guru diharuskan memiliki semua kompetensi yang diperlukan di dalam pembelajaran. Guru harus siap mengikuti perkembangan zaman agar nantinya guru selalu siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada dan dapat sejalan pemikirannya dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa guru harus mampu mengembangkan profesi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan juga tuntutan zaman. Oleh karena itu pada abad 21 ini, guru sebagai fasilitator wajib memiliki keterampilan abad 21 yang nantinya harus di terapkan di dalam kelas.

Penerapan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memilih beberapa model pembelajaran yang sesuai. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan abad 21 di dalam pembelajaran. Model-model pembelajaran itu diantaranya seperti model pembelajaran *discovery learning* atau penemuan, model pembelajaran *inquiry learning* atau penyelidikan, model pembelajaran *problem based learning* berbasis masalah, model pembelajaran *project based learning* atau berbasis proyek, *production based training/production*, *teaching factory* atau pembelajaran berbasis industri, dan model pembelajaran *bleanded learning*.<sup>2</sup>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Barus, D. R. (2019). Model–Model Pembelajaran Yang Disarankan Untuk Tingkat Smk Dalam Menghadapi Abad 21. Universitas Negeri Medan. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38932>



Dalam penelitian ini terdapat empat aspek dari keterampilan abad 21 yang akan ditekankan, aspek keterampilan 4C tersebut telah dirumuskan oleh beberapa ahli utama. Adapun keterampilan-keterampilan tersebut meliputi keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi.

#### a. Keterampilan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru di Maderasah Aliyah se Kecamatan Tebing Tinggi Barat telah menerapkan keterampilan berpikir kritis dengan baik dalam pembelajaran di sekolah. Dalam keterampilan berpikir kritis terdapat empat indikator pokok yaitu klarifikasi, pemikiran sistem, membuat nilai dan keputusan serta penyelesaian masalah. Pada aspek keterampilan berpikir kritis diberikan 16 pernyataan yang mewakili 10 sub indikator. Hasil yang didapatkan berdasarkan dengan tabel yang ada, menunjukkan bahwa responden memiliki penerapan yang baik terhadap keterampilan berpikir kritis dengan hasil persentase rata-rata yang di dapat sebesar 77,00%.

Menurut Rusnah & Mulya guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





siswa di sekolah.<sup>3</sup> Guru harus memiliki pendekatan-pendekatan dan metode yang tepat dalam aktivitas dan proses pembelajaran di sekolah. Terdapat beberapa komponen utama yang harus guru terapkan dalam penerapan keterampilan berpikir kritis di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satunya adalah saat melakukan klarifikasi dan pemberian alasan dengan efektif guru harus menggunakan berbagai jenis penalaran baik secara deduktif ataupun secara induktif. Penalaran induktif didasari dengan memberikan penggambaran secara khusus yang kemudian digunakan dalam penarikan kesimpulan, sedangkan penalaran deduktif menggunakan penggambaran secara umum dalam mengambil kesimpulan.<sup>4</sup> Penalaran induktif dan deduktif diperlukan dalam pembelajaran di sekolah untuk memaksimalkan pemahaman materi yang kemudian dapat mempermudah dalam mengetahui pendekatan-pendekatan apa saja yang sesuai dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Kedua penalaran ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran di sekolah terutama dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Serupa dengan teori yang

<sup>3</sup> Rusnah, R., & Mulya, O. T. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 239-256. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6760>. (2018).

<sup>4</sup> Kristiyani, A. Model Penalaran Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Program Studi PBSI PBS UNY. *Diksi*, 22, 194-206. (2014).

<sup>5</sup> Sudria, I. B. N. *Pembelajaran Mengimplementasikan dengan Pola Induktif dan Deduktif Ilmiah*. (3). Retrieved from <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893> (2014).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dihasilkan dari penalaran deduktif dan induktif.<sup>6</sup>

Selain itu pemikiran sistem juga diperlukan untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran abad 21. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis bagian-bagian dalam sistem yang kompleks saling berinteraksi satu dengan yang lain. Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan di dapatkan kategori yang baik dengan persentase 76,00%. Dalam hal ini guru mengarahkan peserta didik membuat peta konsep dalam pembelajaran. Peta konsep mempermudah guru membuat kerangka kerja. Selain itu mengingat banyaknya materi pembelajaran yang ada, memudahkan guru untuk menghubungkan materi-materi tersebut. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Khasanah "pemetaan konsep menolong guru memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak"<sup>7</sup>. Selain itu menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Darnella dkk yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik dengan menggunakan

Ghazivakili, Z., Norouzi Nia, R., Panahi, P., Karimi, M., Gholsorkhi, H., & Ahmadi, Z. The role of critical thinking skills and learning styles of university students in their academic performance. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(3), 95-102. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25512928> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4235550>. (2014).

Khasanah, K. Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutrained%: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2), 152-164. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.8>. (2019).

metode pembelajaran peta konsep dibandingkan dengan metode diskusi.<sup>8</sup>

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh guru juga merupakan salah satu komponen utama dalam keterampilan abad 21. Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan sejauh ini guru telah melakukan pengambilan keputusan dengan baik. Pengambilan keputusan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan analisis dan evaluasi terhadap berbagai bukti, argumen, informasi dari berbagai sudut pandang. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ainun bahwa terdapat beberapa cara dalam mengambil keputusan diantaranya adalah dengan membaca secara kritis untuk menemukan informasi, mendokumentasikan berdasarkan pemahaman dan penalaran yang kuat, menganalisis hal-hal yang telah di temukan.<sup>9</sup>

Pengambilan keputusan merupakan suatu cara dalam memecahkan masalah. Jadi, dapat diketahui bahwa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Darnella, R., Syarifah, & Afriansyah, D. Penerapan Metode Concept Mapping ( Peta Konsep ) dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Gerak di MAN 1 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 9(1). (2020).

Ainun, I. N. (2019). *Dasar Pengambilan Keputusan Cepat dengan Metode Berfikir Kritis dalam Tindakan Keperawatan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7dakf>

langkah awal dalam memecahkan masalah adalah dengan proses pengambilan keputusan.<sup>10</sup>

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan guru dapat memecahkan berbagai masalah dengan baik. Pemecahan masalah ini dilakukan oleh guru baik secara konvensional ataupun dengan cara yang inovatif. Cara lain yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan identifikasi dan mengajukan beberapa buah pertanyaan yang nantinya dapat mengarah pada suatu solusi. Guru yang dapat memecahkan masalah dengan baik tentunya akan mampu mengarahkan peserta didiknya untuk menguasai keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, dkk, bahwa guru yang menggunakan model pembelajaran *problem base learning* atau pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga peserta didik memiliki ketertarikan untuk menggali permasalahan yang ada dan mencari cara dalam memecahkannya.<sup>11</sup>

Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah untuk membangun pengetahuan peserta didik secara mandiri. Dengan model pembelajaran berbasis penyelesaian masalah ini guru

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>10</sup> Suryaningsih, Y. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Decicio Making pada Konsep Siste ReproduksiI. *Jurnal Bio Education*, 4, 20–26. Retrieved from <http://www.elsevier.com/locate/scp>(2019).

<sup>11</sup> Pamungkas, D., Mawardi, & Astuti, S. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd melalui Penerapan Model Problem Base Learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 212–219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.98>. (2019).



memiliki tugas utama sebagai wadah dan fasilitator untuk mengkontruksi peserta didik sehingga peserta didik akan ikut berperan aktif bersama guru dalam pembelajaran. Sehingga dengan model pembelajaran ini peserta didik akan terlatih untuk menganalisis serta menyelesaikan suatu masalah di dalam kelas walaupun terdapat keberagaman dari mereka.<sup>12</sup>

Pada keterampilan berpikir kritis antara guru laki-laki dan perempuan didapatkan bahwa selisih persentasenya tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 05,05%. Berdasarkan dengan teori yang ada perbedaan persentase dikarenakan secara biologis laki-laki dan perempuan memiliki struktur otak yang berbeda. Sehingga dalam beberapa hal, seperti kemampuan memproses, menanggapi informasi, emosi, motivasi, perilaku dan menyimpan informasi jangka panjang baik laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan. Guru laki-laki memiliki kecenderungan dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dari pada guru perempuan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan dapat dilihat pada lampiran.

Kemampuan pemecahan masalah perempuan lebih rendah dibandingkan oleh laki-laki dikarenakan pada saat akhir pembelajaran perempuan cenderung menjadi sulit dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>12</sup> Satrianawati, & Hidayah, N. *Model Pembelajaran Untuk Keterampilan Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish. (2017).h.18

mengidentifikasi masalah selain dari pada itu dikarenakan biasanya laki-laki tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dianggapnya tidak relevan.

#### b. Keterampilan Berpikir Kreatif

Aspek keterampilan berpikir kreatif responden diberikan 15 pernyataan yang mewakili 3 indikator. Hasil menunjukkan bahwa responden guru rata-rata memiliki penerapan yang baik pada keterampilan berpikir kreatif. Hal ini dikarenakan responden telah sadar keterampilan tersebut harus diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Seseorang yang menerapkan berpikir kreatif dalam hidupnya biasanya mereka akan lebih menyukai tantangan-tantangan untuk mengembangkan hal-hal baru, kemudian lebih terbuka dengan berbagai keberagaman yang ada, menjadi pribadi yang tidak menyerah dalam menemukan ide-ide baru dan lebih matang dalam merencanakan sesuatu.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Marliani melalui penelitiannya bahwa seseorang yang berkepribadian kreatif akan lebih terorganisir dalam melakukan suatu tindakan, memiliki rencana inovatif serta produk orisinal yang diciptakan telah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan penimbangan terkait dengan masalah dan implikasi apa saja yang akan timbul nantinya.<sup>13</sup>

Berbeda dengan sub-indikator yang lain yang dapat dilihat dalam lampiran, pada sub-indikator menggunakan berbagai teknik dalam menghasilkan ide seperti *brainstorming* memiliki persentase terendah yaitu sebesar 65,00% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan masih kurang maksimalnya responden menggunakan teknik tersebut dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Padahal teknik dalam menghasilkan ide seperti *brainstorming* harus dilakukan karena akan menghasilkan peserta didik yang lebih aktif dan juga kreatif dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Oleh karena itu guru berperan penting dan harus mengetahui dengan baik dasar-dasar serta teknik apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Guru yang telah mengikuti *workshop* akan lebih memahami dan memiliki persepsi yang baik dalam keterampilan berpikir kritis. Itu sebabnya guru harus sering diberi ataupun mengikuti

<sup>13</sup> Marliani, N. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, (1),. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.166>. (2015),h. 14–25

<sup>14</sup> Amiruddin. Tesis : *Perbandingan Metode Brainstorming dan Metode Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al- Khaeratbambang*. (2020), h.37

pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang keterampilannya serta dapat meningkatkan sikap profesionalisme guru.<sup>15</sup> Guru yang profesional dan berkualitas baik akan melahirkan suasana kelas yang optimal.

Kreativitas berkaitan dengan suatu penciptaan dengan memanfaatkan ide-ide sehingga terbentuk suatu produk baru. Berpikir kreatif perlu diterapkan oleh guru di dalam kelas. Guru yang menerapkan keterampilan berpikir kreatif di dalam pembelajaran akan cenderung bersikap terbuka dan responsive terhadap perpektif baru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapat yang menunjukkan kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 87,75%. Hasil ini juga diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu indikator dari keterampilan berpikir kreatif yang harus guru terapkan adalah *"be open and responsive to new and diverse perspectives"*. Penerapan ini diperlukan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menciptakan sesuatu.<sup>16</sup>

Terdapat 4 pendekatan yang harus diperhatikan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.<sup>17</sup> Keempat pendekatan tersebut ialah pribadi, pendorong, proses, dan produk. Pendekatan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>15</sup> Pratama, L. D., & Lestari, W.). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*,4(1), 278-285. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.207>. (2020)

<sup>16</sup> Roekel. Opcit

<sup>17</sup> Kenedi. Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 329-348. (2017).



pribadi berpusat pada kepribadian anak itu sendiri. Guru harus menghargai bahwa setiap anak memiliki kepribadian yang unik dan khas sehingga anak memiliki bakat sesuai dengan kepribadian mereka masing-masing. Sehingga melalui aspek pendorong, guru akan memberikan mereka kesempatan dan kebebasan dalam melakukan kegiatan kreatifitas. Selanjutnya aspek proses akan terealisasi, dan anak akan menunjukkan kemampuannya dalam berkreaitivitas, sehingga terbentuklah suatu produk kreativitas dari peserta didik. Berdasarkan dengan pemaparan di atas dan sejalan dengan penelitian ini bahwa guru telah melakukan keempat pendekatan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan guru yang bersama-sama ikut mengembangkan, melaksanakan serta mengomunikasikan ide-ide yang di dapat bersama dengan peserta didik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pesentase yang didapat sebesar 76,75% dan berkategori baik.

Keterampilan berpikir kreatif dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat bersaing di dalam kehidupan nyata. Saat ini dalam dunia pekerjaan sangat dibutuhkan inovasi baru. Orang-orang yang kreatif akan cenderung menghasilkan lowongan pekerjaan sendiri. Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa setiap orang dilahirkan kreatif, akan tetapi mereka yang dapat memanfaatkan kreatifitasnya tersebut akan mendapatkan manfaat dengan dapat bertahan di dalam pertumbuhan dan perkembangan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ekonomi.<sup>18</sup> Jenjang karir seorang guru yang menerapkan keterampilan berpikir kreatif akan jauh lebih mudah meningkat. Biasanya guru yang sadar akan kreativitas akan merasa lebih tertantang dalam membuat karya-karya yang tidak biasa bersama peserta didiknya. Selain itu guru yang kreatif akan memberikan metode-metode pengajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Syarat dasar dari seorang guru adalah kreatif dan cerdas.<sup>19</sup>

Guru laki-laki memiliki persentase 81,26% sedangkan guru perempuan memiliki persentase lebih rendah yaitu sebesar 76,08% dalam keterampilan berpikir kreatif. Hasil penelitian bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis laki-laki lebih baik daripada perempuan. Hal ini juga diperkuat dalam prosiding yang ditulis oleh Subarinah bahwa laki-laki memiliki pemikiran lebih terbuka yang mengakibatkan laki-laki tersebut memiliki ketelitian lebih besar dibanding dengan perempuan sehingga saat memunculkan kebaruan laki-laki cenderung dapat memperumum hasil penemuan, sedangkan

<sup>18</sup> Daulay, Z. A. A. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix (Studi pada UMKM Kreatif di Kota Medan)*. 1(1), 1-8. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tansiq/article/download/3990/1963>. (2018).

<sup>19</sup> Warsono. Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>. (2017).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan pola pikirnya masih sering coba-coba dan kurang kongkrit dan juga susah melihat pola-pola yang abstrak.<sup>20</sup>

### c. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi meliputi keharusan dalam berkomunikasi dengan baik menggunakan tulisan dan lisan serta dapat menggunakan teknologi dan berbagai media yang tepat.<sup>21</sup> Diberikan 10 pernyataan yang mewakili satu indikator pada aspek keterampilan komunikasi. Responden memperoleh kategori sangat baik pada sub-indikator mendengarkan dengan efektif, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan, menggunakan banyak media dan teknologi serta berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam. Berdasarkan dengan observasi yang telah diisi, responden telah menggunakan keterampilan komunikasi dengan sangat baik. Komunikasi dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan suatu hasil dari pengamatan (kesimpulan) baik menggunakan lisan, tulisan atau media yang ada.<sup>22</sup>

Berbeda dengan sub-indikator sebelumnya yang termasuk berkategori sangat baik, mengartikulasi pemikiran dan ide secara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>20</sup> Subarinah, S. Profil Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Tipe Investigasi Matematik Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, (November), MP541–MP548. (2013).

<sup>21</sup> Roekel. Op Cit

<sup>22</sup> Putri, A. J., Arsil, & Kurniawan, A. Ralisis Pencapaian Keterampilan Komnikasi pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2),.(2020).h. 154–161

efektif menggunakan keterampilan komunikasi baik lisan, tertulis dan nonverbal dalam berbagai bentuk dan konteks termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan responden guru masih kurang memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam berbicara menyampaikan ide, pendapat serta informasi yang didapat. Penyampaian tersebut seharusnya dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Teknik pembelajaran guru dalam menyampaikan pembelajaran masih belum memaksimalkan keterampilan mengartikulasi atau keterampilan berbicara peserta didik. Guru cenderung menggunakan teknik ceramah, diskusi atau penugasan yang kurang menarik sehingga peserta didik cenderung tidak aktif berbicara di dalam kelas.<sup>23</sup>

Membantu peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam keterampilan, guru perlu memberikan pengalaman langsung (*learning by doing*) kepada peserta didik. Hal ini perlu dilakukan karena peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi yang sedang mereka kembangkan dan pelajari. Salah satu keterampilan yang perlu guru tanamkan adalah keterampilan berbicara yang merupakan salah satu bagian dari keterampilan komunikasi. Bahwa dalam pembelajaran keterampilan berbicara guru memiliki peran sebagai fasilitator,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>23</sup> Nurdin. Penerapan Kemampuan Berbicara dengan Metode Cooperatie Learning Tipe Artikulasi pada Siswa Kelas X MAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), (2016).h. 35-52.



sebagai informer dan sebagai pembimbing. Ketiga peran dari guru tersebut memiliki fungsi mengubah kepasifan dari peserta didik sehingga rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik dapat muncul di dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Guru yang memiliki penerapan sangat baik pada aspek keterampilan komunikasi akan membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran terjadi diakibatkan oleh adanya proses komunikasi. Sehingga pembelajaran dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat utama, karena dalam proses komunikasi terjadi proses pertukaran ide dan informasi baik antar guru, guru dan peserta didik atau antar sesama peserta didik.<sup>25</sup>

Dapat dipahami bahwa dengan memaksimalkan keterampilan komunikasi membuat informasi-informasi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran, paham akan penjelasan dari guru, dan membuat perubahan pada sikap maupun pengetahuan peserta didik .

Keterampilan komunikasi yang di terapkan guru disekolah dapat membuat peserta didik tidak hanya berhasil dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>24</sup> Andri Pitoyo. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Produktif Berbasis Cooperative Learning sebagai Eksperimen Model Pembelajaran Brain dan Investigasi Kelompok. Universitas Nusantara PGRI Kediri e-mail: andripitoyo@unpkediri.ac.id

<sup>25</sup> Marfuah. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), . (2017). h.148

pembelajaran, akan tetapi peserta didik juga akan memiliki moral yang baik. Dengan keterampilan komunikasi peserta didik akan memperlihatkan moral yang baik saat berbicara dengan orang lain, saat menyampaikan pendapat baik kepada guru ataupun sesama peserta didik.<sup>26</sup> Keterampilan komunikasi yang baik akan membawa peserta didik mendapat jenjang karir yang baik. Selain digunakan dalam memenuhi kegiatan penugasan, keterampilan komunikasi saat ini seperti menulis (*Jurnalistik*) dan berbicara di depan umum (*public speaking*) banyak dibutuhkan dalam bidang pekerjaan. Sehingga dapat mendorong karir peserta didik dalam bidang komunikasi<sup>27</sup>.

Penerapan keterampilan komunikasi antara guru laki-laki dan guru perempuan di dalam pembelajaran diperoleh selisih yang tidak terlalu besar yaitu sebesar 01,64%. Persentase guru laki-laki lebih besar dibandingkan dengan guru perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa guru laki-laki telah menerapkan keterampilan komunikasi lebih baik dibandingkan dengan guru perempuan. Akan tetapi banyak teori mengatakan bahwa kemampuan komunikasi perempuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>26</sup> Wilhalminah. Op Cit

<sup>27</sup> Sholihah, H. A., Koeswardani, N. P., & Pitriana, V. K. Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,"*. Retrieved from [https://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/902](https://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/902). (2018). h.160-167

Karena pada umumnya perempuan lebih baik dalam hal mengingat sedangkan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis.<sup>28</sup> Sehingga saat laki-laki menyelesaikan sebuah masalah mereka akan cenderung mencari sebuah jawaban alternatif dibandingkan mengingat cara yang telah diajarkan sebelumnya. Namun sebenarnya antara laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki kriteria masing-masing dalam berkomunikasi. laki-laki akan cenderung berbicara secara langsung pada tujuan (*to the point*) dan jelas, sedangkan wanita berbicara biasanya tidak langsung dan kurang terstruktur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, baik antara guru laki-laki dan guru perempuan terdapat perbedaan dalam penyampaian di dalam pembelajaran. masing-masing guru memiliki bahasa tersendiri dalam berkomunikasi kepada peserta didik di dalam kelas.

#### d. Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, pada aspek keterampilan kolaborasi, penerapan responden dinilai

<sup>28</sup> Murtafiah, W. Kemampuan Komunikasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Matematika Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Diferensial Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Math Educator Nusantara ( JMEN )*, 02(01),. (2016).h. 31-41

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menggunakan 5 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam satu indikator. Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa aspek keterampilan kolaborasi responden berkategori sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 88,00%. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki kesadaran akan penerapan keterampilan kolaborasi di dalam pembelajaran. Ketiga indikator pada keterampilan kolaborasi mewakili kesadaran guru dalam meningkatkan kerja sama, saling menghormati, saling membantu dalam mencapai tujuan dan saling bertanggung jawab satu sama lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhali kolaborasi dilatarbelakangi dengan dapat menempatkan diri dan dapat bertanggung jawab saat bekerja di dalam tim. Keterampilan kolaborasi yang diajarkan di dalam kelas dipersiapkan agar peserta didik dapat bekerja dengan baik bersama orang lain dan dapat menimbulkan rasa hormat serta tanggung jawab dalam bekerja bersama tim.<sup>29</sup>

Keterampilan kolaborasi penting ditingkatkan di dalam pembelajaran. Proses kolaborasi di dalam pembelajaran akan mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Hal ini membuat guru harus mengajar dengan menerapkan keterampilan kolaborasi di dalam pembelajaran Sunbanu dkk menyatakan jika guru, misalnya, tidak yakin tentang cara memantau diskusi kelompok

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>29</sup> Muhali. Op Cit.



siswa, dan tidak dapat melakukan intervensi yang memadai saat diperlukan atau mencontohkan perilaku kolaboratif yang sesuai, ini mungkin akan mempengaruhi kualitas proses kolaboratif peserta didik.<sup>30</sup>

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, keterampilan kolaborasi diterapkan oleh guru melalui aktivitas kerja kelompok, yang kemudian guru akan menilai kemampuan kerjasama, tanggung jawab dan kemampuan saling menghormati. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Le, dkk pembelajaran kolaboratif sebagai metode pengajaran di mana siswa pada berbagai tingkat kinerja bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama. Artinya setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk orang lain serta diri mereka sendiri.<sup>31</sup>

Salah satu model pembelajaran yang menunjang adanya keterampilan kolaborasi adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Pada model pembelajaran ini peserta didik belajar dan bekerja sama dalam suatu kelompok-kelompok kecil secara

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

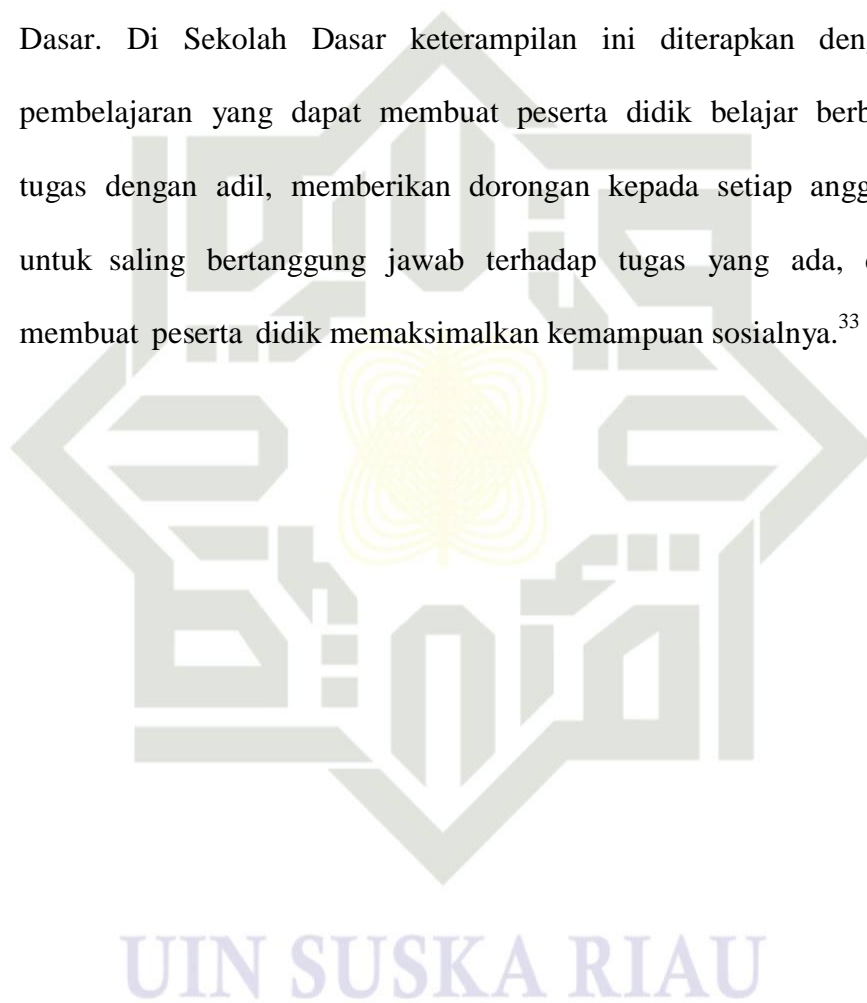
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>30</sup> Sunbanu, H. P., Mawardi, M., & Wardani, K. W. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4),. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>. (2019), h.2037-2041

<sup>31</sup> Le, H., Janssen, J., & Wubbels, T. Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 48(1),. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>. (2017).h.103-122

kolaboratif dengan susunan dalam kelompok yang beranggotakan heterogen.<sup>32</sup>

Keterampilan kolaborasi dapat diajarkan sejak di Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar keterampilan ini diterapkan dengan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik belajar berbagi tugas dengan adil, memberikan dorongan kepada setiap anggota untuk saling bertanggung jawab terhadap tugas yang ada, dan membuat peserta didik memaksimalkan kemampuan sosialnya.<sup>33</sup>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>32</sup> Halimah, L. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad Ke-21* (N. P. Atif, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama. (2017).h. 306

<sup>33</sup> Ulhusna, M., Putri, S. D., & Zakirman, Z. Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 4(2),. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.23050>. (2020).h.130